

**SKRIPSI**

**Studi Literature:  
EFEKTIVITAS REBUSAN DAUN BINANONG DAN  
REBUSAN DAUN SIRIH MERAH TERHADAP  
PROSES PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM  
PADA IBU POSTPARTUM**



**OLEH :**

**MAWAR ARISKA**  
**(P07524416083)**

**PRODI D-IV KEBIDANAN  
JURUSAN KEBIDANAN MEDAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN  
TAHUN 2020**

## **SKRIPSI**

**Studi Literature:  
EFEKTIVITAS REBUSAN DAUN BINANONG DAN  
REBUSAN DAUN SIRIH MERAH TERHADAP  
PROSES PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM  
PADA IBU POSTPARTUM**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Terapan Kebidanan



**OLEH :**

**MAWAR ARISKA**  
**(P07524416083)**

**Pembimbing :**

Pembimbing I : Yulina Dwi Hastuty, S.Kep,Ners,M.Biomed

Pembimbing II : Dr. Samsider Sitorus, SST,M.Kes

**PRODI D-IV KEBIDANAN  
JURUSAN KEBIDANAN MEDAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN  
TAHUN 2020**

## LEMBAR PERSETUJUAN

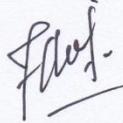
Nama : Mawar Ariska

Nim : P07524416083

Judul : Studi Literatur Efektivitas Rebusan Daun Binahong Dan  
Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Proses Penyembuhan  
Luka Perineum Pada Ibu Postpartum

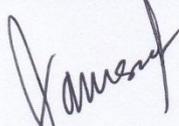
SKRIPSI INI TELAH DI SETUJUI UNTUK  
DIPERTAHANKAN PADA UJIAN SIDANG SKRIPSI  
TANGGAL 30 MEI 2020

OLEH :  
PEMBIMBING UTAMA



(Yulina Dwi Hastuty S. Kep, M. Biomed)  
NIP : 197807012000032001

PEMBIMBING PENDAMPING



(DR. Samsider Sitorus, SST, M. Kes)  
NIP : 197206091992032001

Ketua Jurusan Kebidanan  
Politeknik Kesehatan Kemenkes  
Medan

(Betty Mangkuji, SST, M. Keb)  
NIP : 1966 09101994032001

**LEMBAR PENGESAHAN**

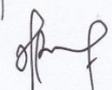
**Nama : Mawar Ariska**

**Nim : P07524416083**

**Judul : Studi Literatur Efektivitas Rebusan Daun Binahong Dan  
Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Proses Penyembuhan  
Luka Perineum Pada Ibu Postpartum**

**Telah Berhasil Dipertahankan Di Hadapan Penguji Dan Diterima Sebagai  
Bagian Persyaratan Yang Diperlukan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Terapan Kebidanan Pada Program Studi Diploma IV  
Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes RI  
Medan Pada Tanggal 30 Mei 2020**

**DEWAN PENGUJI**

1. Yulina Dwi Hastuty S.Kep,M.Biomed (  )
2. DR.Samsider Sitorus, SST.M.Kes - (  )
3. Tri Marini, SST, M.Keb (  )

**Ketua Jurusan Kebidanan  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

**(Betty Mangkuji, SST, M.Keb)  
NIP : 1966 09101994032001**

**Studi Literature:**  
**EFEKTIVITAS REBUSAN DAUN BINANONG DAN**  
**REBUSAN DAUN SIRIH MERAH TERHADAP**  
**PROSES PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM**  
**PADA IBU POSTPARTUM**

**MAWAR ARISKA**

Poltekkes Kemenkes RI Medan  
Prodi D-IV Kebidanan Medan  
Email: [ariskamwrhr@gmail.com](mailto:ariskamwrhr@gmail.com)

**ABSTRAK**

Luka perineum adalah robekan yang terjadi pada saat bayi lahir baik secara spontan maupun dengan menggunakan alat atau tindakan atas indikasi seperti bayi besar, perineum kaku, persalinan yang kelainan letak, persalinaan yang menggunakan alat baik forcep maupun vacum. Perawatan luka perineum dilakukan untuk mencegah terjadinya infeksi, meningkatkan rasa nyaman dan mempercepat penyembuhan. Masyarakat di Indonesia masih melakukan perawatan perineum dengan menggunakan cara tradisional atau non-farmakologi, yaitu dengan membuat rebusan antiseptik seperti rebusan daun binahong dan rebusan daun sirih merah. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa kandungan aktif pada daun binahong dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangbiakan bakteri. Dengan terhambatnya perkembangbiakan bakteri, maka kerusakan jaringan juga berkurang, sehingga proses penyembuhan luka dapat dipercepat. Sementara itu terdapat kandungan *saponin* pada daun sirih merah yang memacu pembentukan kolagen yang berperan dalam proses penyembuhan luka.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas rebusan daun binahong dan rebusan daun sirih merah terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan (*literature review*) dengan menggunakan pendekatan filosofis.

Berdasarkan dari hasil literature review jurnal menunjukkan bahwa pemberian rebusan daun sirih merah lebih efektif untuk penyembuhan luka perineum dibandingkan dengan pemberian rebusan daun binahong. Lama penyembuhan luka perineum dengan menggunakan rebusan daun sirih merah rerata 4-5 hari. Sedangkan lama penyembuhan luka perineum dengan menggunakan rebusan daun binahong rerata 6-7 hari.

**Kata Kunci :** Rebusan Daun Binahong, Rebusan Daun Sirih Merah, Luka Perineum, Literatur Review

**Literature Study:**  
**THE EFFECTIVENESS OF THE STEW OF BINAHONG LEAVES AND  
RED BETEL LEAVES ON THE PROCESS  
OF PERINEUM WOUND HEALING  
OF POSTPARTUM WOMEN**

**MAWAR ARISKA**

Poltekkes Kemenkes RI Medan  
Prodi D-IV Kebidanan Medan  
Email: [ariskamwrhr@gmail.com](mailto:ariskamwrhr@gmail.com)

**ABSTRACT**

Perineal injury is a tear that occurs when the baby is born either spontaneously or by using tools or actions on indications such as large babies, stiff perineum, birth defects, labor using both forceps and vacuum. Perineal wound care is performed to prevent infection, increase comfort and promote healing. People in Indonesia still carry out perineal treatment using traditional or non-pharmacological methods, namely by making antiseptic decoctions such as *Binahong* leaf stew and red betel leaf stew. Several studies have stated that the active ingredients in *Binahong* leaves can inhibit the growth and reproduction of bacteria. With the inhibition of bacterial proliferation, tissue damage is also reduced, so the wound healing process can be accelerated. Meanwhile, there are *saponin* in red betel leaves that stimulate collagen formation which plays a role in the wound healing process.

The purpose of this study was to determine the effectiveness of *Binahong* leaf stew and red betel leaf stew on the perineal wound healing process in postpartum mothers. The type of research used in this research was literature review using a philosophical approach.

Based on the results of the journal review literature, it showed that the provision of red betel leaf stew is more effective for healing perineal wounds compared to *Binahong* leaf stew. The duration of healing of perineal wounds using red betel leaf stew for 4-5 days. Meanwhile, the duration of healing of perineal wounds using *Binahong* leaf stew is for 6-7 days.

Keywords: *Binahong* Leaf Stew, Red Betel Leaf Stew, Perineal Wounds, Literature Review



**CONFIRMED HAS BEEN TRANSLATED BY:**  
**LBP-Twins English &**  
**Language Laboratory of**  
**Medan Health Polytechnic**  
**of Ministry of Health**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas semua berkat dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Adapun judul skripsi ini adalah “Efektivitas Rebusan Daun Binahong dan Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum”. Disusun sebagai persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan sarjana terapan kebidanan pada program studi Diploma IV Kebidanan Medan Poltekkes Kemenkes RI Medan.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. Ida Nurhayati, M.Kes, selaku Direktur Poltekkes Kemenkes RI Medan yang telah memfasilitasi perpustakaan terpadu sebagai tempat sumber bacaan bagi penulis.
2. Betty Mangkuji, SST, M.Keb, selaku Ketua Jurusan Poltekkes Kemenkes RI Medan yang telah memfasilitasi ruang baca sebagai sumber bacaan bagi penulis.
3. Yusniar Siregar, SST, M.Kes, selaku Ketua Program Studi D-IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes RI Medan yang telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Yulina Dwi Hastuty, S.Kp, M.Biomed selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr Samsider Sitorus SST, M.Kes, selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu yang telah meluangkan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk berkonsultasi dan bersedia memberikan masukan, kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Tri Marini SST, M.Keb, selaku dosen penguji yang telah memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
7. Teristimewa kepada kedua orangtua yang selalu memberi dukungan dan doa dalam situasi apapun dan semangat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini
8. Teman dekat spesial Reza Aprilsyah S.Kom yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu
9. Adik-adik tingkat yang saya sayangi Cindy Agata, Nurul Aprilliana, Leny Karmeninta, Ega Saofa Nst, yang selalu memberikan semangat dan doa agar skripsi ini terselesaikan
10. Sahabat peneliti Hijra Hidayana, Dinda Angraini Sikumbang, Widia Ningsih, ChairunnisaQ, Anggi Meilani Panjaitan, Afifah Yan Auliah, Putri Valensari, Selly Widia Alam Hrp dan Indah Rajagukguk yang selalu memberikan semangat, bantuan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Teman seperjuangan Putri Ridzky Ananda yang sudah membantu dan memberi dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih mempunyai kekurangan baik dari teknis penulisan maupun bahasanya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi sempurnanya skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi peneliti maupun bagi pembaca.

Medan, 2020

Mawar Ariska

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Studi Literature .....	3
D. Manfaat Studi Literature .....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Uraian Teori/Telaah Pustaka.....	4
1. Penyembuhan Luka.....	4
a. Defenisi.....	4
b. Faktor yang Mempengaruhi.....	4
2. Luka Perineum.....	8
a. Ruptur Perineum.....	8
b. Klasifikasi Ruptur Perineum.....	8
c. Faktor Penyebab Terjadinya Ruptur Perineum.....	9
3. Episiotomi .....	11
a. Defenisi.....	11
b. Alasan Dilakukan Tindakan Episiotomi.....	11
c. Keuntungan Episiotomi.....	12
d. Kerugian Episiotomi.....	12
4. Daun Binahong.....	13
a. Deskripsi Tanaman.....	13
b. Kandungan Daun Binahong.....	13
c. Mekanisme Kerja Daun Binahong Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum.....	14
5. Daun Sirih Merah.....	15
a. Deskripsi Tanaman.....	15
b. Kandungan Daun Sirih Merah.....	15
c. Mekanisme Kerja Daun Sirih Merah Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum.....	16
<b>BAB III BAHAN DAN METODE</b>	
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Pengumpulan Data .....	18
C. Prosedur Studi Literatur .....	19
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	22
B. Pembahasan.....	27

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	31
B. Saran.....	31
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>32</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Hasil Riset Artikel Original. ....	22

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Bagan Seleksi Artikel.....	19

## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Halaman Pernyataan Orisinalitas

Etical Clearence

Lembar Konsul

Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut World Health Organization (WHO) 2017 sekitar 830 wanita meninggal setiap hari karena komplikasi selama hamil atau persalinan. Untuk mengurangi resiko kematian ibu secara global dari 216 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Target SDGs akan memerlukan tingkat pengurangan tahunan global paling sedikit 7,5% yang lebih dari tiga kali lipat tingkat tahunan pengurangan yang dicapai antara tahun 1990 dan 2015. (Hanum & Liesmayani, 2019). Secara umum terjadi penurunan kematian ibu di Indonesia selama periode 1991-2015 dari 390 kematian menjadi 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup (Lilleyman, 1987). Menurut data Kemenkes 2016, penyebab kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga faktor penyebab utama yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), dan infeksi (Hanum & Liesmayani, 2019).

Infeksi merupakan salah satu penyebab angka kematian ibu yang mana terjadi karena robekan/luka perineum sebagai penyebabnya. Ruptur perineum adalah robekan yang terjadi pada saat bayi lahir baik secara spontan maupun dengan menggunakan alat atau tindakan atas indikasi seperti bayi besar, perineum kaku, persalinan yang kelainan letak, persalianan yang menggunakan alat baik forcep maupun vacum. Robekan perenium terjadi hampir pada semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Lama penyembuhan luka jahitan perineum akan berlangsung 7-10 hari dan tidak lebih dari 14 hari (Fatimah & Prasetya Lestari, 2019).

Jika perawatan luka perineum tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum terkena lokhea dan lembab, sangat menunjang perkembangbiakan bakteri sehingga dapat menyebabkan infeksi pada luka perineum. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat ke saluran kencing ataupun bahkan pada jalan lahir yang beresiko menimbulkan komplikasi infeksi pada jalan lahir (Divini et al., 2017).

Perawatan luka perineum bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi, meningkatkan rasa nyaman dan mempercepat penyembuhan. Hal ini dapat dilakukan dengan perawatan luka menggunakan bathseat, yaitu berjongkok atau duduk, kemudian membasuh bekas luka perineum dengan cairan antiseptik (Damarini et al., 2013). Cairan antiseptik yang masih banyak dilakukan masyarakat Indonesia dengan menggunakan cara tradisional atau non-farmakologi, salah satunya dengan menggunakan rebusan daun sirih dan daun binahong.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rini Anggreiani dan Rinda Lamdayani bahwa ada kandungan daun sirih yang dapat membunuh atau menghambat pertumbuhan mikroorganisme pada jaringan yang hidup seperti permukaan kulit) dan inflamasi (senyawa kimia yang digunakan untuk menghilangkan peradangan, sehingga daun sirih dapat digunakan untuk proses penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum (Anggreiani & Lamdayani, 2018).

Sementara itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Dwi Eviyanti bahwa daun binahong mengandung beberapa senyawa aktif yang berperan langsung sebagai antibiotik dengan mengganggu fungsi dari mikroorganisme seperti bakteri dan virus. Aktivitas farmakologi dari flavonoid adalah sebagai antiinflamasi, analgesik, dan antioksidan, dan dipercaya dapat menyembuhkan luka perineum pada ibu postpartum (Eviyanti, 2018).

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Rebusan Daun Binahong dan Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum” dengan menggunakan kajian pustaka dan artikel ilmiah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Apakah ada perbedaan efektivitas rebusan daun binahong dan rebusan daun sirih merah terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum?”

**C. Tujuan Studi Literature**

1. Untuk mengetahui efektivitas rebusan daun binahong terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum.
2. Untuk mengetahui efektivitas rebusan daun sirih merah terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum.
3. Untuk melihat perbedaan proses penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum dengan menggunakan rebusan daun binahong dan rebusan daun sirih merah.

**D. Manfaat Studi Literature**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan pengalaman ilmiah selanjutnya dalam suatu penelitian tentang Efektivitas Rebusan Daun Binahong dan Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum, dan dari hasil penelitian ini diharapkan.
2. Agar ibu postpartum lebih mengetahui bahwa proses penyembuhan luka perineum dapat dilakukan dirumah dengan menggunakan bahan alami seperti rebusan daun binahong dan rebusan daun sirih merah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Uraian Teori/Telaah Pustaka**

##### **1. Penyembuhan Luka**

###### **a. Pengertian Penyembuhan luka**

Menurut Jonhson dan Taylor luka adalah suatu gangguan dari kondisi normal pada kulit. Sementara itu, menurut Kozier yang dimaksud dengan luka adalah kerusakan kontinuitas kulit, mukosa membran dan tulang atau organ tubuh lain. Pendapat lain menyatakan luka adalah terputusnya kontinuitas jaringan karena cedera atau pembedahan. Luka bisa dibedakan berdasarkan struktur anatomis, sifat, proses penyembuhan, dan lama penyembuhan. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa luka adalah kondisi yang terganggu karena kerusakan organ tubuh akibat cedera atau tindakan pembedahan (Fatimah & Prasetya Lestari, 2019).

Adapun demikian, merawat luka merupakan hal penting yang tidak bisa disepelekan. Banyak orang yang cenderung tidak berkenaan mengobati luka dan membiarkannya karena malas dan tidak ingin merasa perih. Perawatan yang tidak tepat dan pembiaran luka begitu saja justru akan memperburuk kondisi luka, terlebih sampai terdapat nanah pada luka, maka bisa dikatakan jika luka tersebut terinfeksi (Fatimah & Prasetya Lestari, 2019).

###### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka**

###### **1. Faktor Lokal**

Faktor lokal yang dapat memengaruhi penyembuhan luka terdiri dari enam hal, yaitu:

###### **a) Sirkulasi (Hipovolemia) dan Oksigenasi.**

Beberapa kondisi fisik seseorang dapat memengaruhi penyembuhan luka. Adanya sejumlah lemak subkutan dan jaringan lemak yang memiliki sedikit pembuluh darah pada orang-orang yang gemuk membuat penyembuhan luka menjadi lambat karena jaringan lemak lebih sulit menyatu, lebih mudah terinfeksi, dan lama untuk

sembuh. Aliran darah juga dapat terganggu pada orang dewasa dan orang-orang yang menderita gangguan pembuluh darah perifer, hipertensi atau diabetes mellitus, dan pada jahitan atau balutan yang terlalu ketat. Oksigenasi jaringan dapat menurun pada orang yang menderita anemia atau gangguan pernafasan kronik seperti, pada perokok akibat kurangnya volume darah yang menyebabkan vasokonstriksi dan menurunnya ketersediaan oksigen, serta nutrisi untuk penyembuhan luka.

**b) Hematoma**

Hematoma atau seroma merupakan penumpukan bekuan darah yang akan mengalami penyembuhan luka dan menambah jarak antara tepi-tepi luka. Kumpulan bekuan darah ini bisa berukuran setitik kecil maupun besar dan menyebabkan pembengkakan atau sering juga disebut memar. Namun, jika terdapat bekuan darah yang besar hal tersebut akan memerlukan waktu untuk dapat diabsorpsi tubuh, sehingga akan menghambat proses penyembuhan luka. Hematoma sering terjadi pada ketahanan lokal jaringan terhadap infeksi.

**c) Infeksi**

Infeksi disebabkan adanya kuman atau bakteri sumber infeksi yang terdapat pada daerah sekitar luka. Infeksi mengakibatkan peningkatan inflamasi dan nekrosis yang akan menghambat penyembuhan luka.

**d) Benda asing**

Benda asing yang dimaksud seperti pasir atau mikroorganisme akan menyebabkan terbentuknya suatu abses (bisul) jika benda asing tersebut tidak juga diangkat. Abses ini timbul akibat dari serum, fibrin, jaringan sel mati, dan leukosit (sel darah putih) yang bercampur membentuk sebuah jaringan kental atau niasa dikenal dengan nanah.

**e) Iskemia**

Iskemia adalah ketidakcukupan suplai darah pada bagian tubuh seseorang. Iskemia timbul akibat penyempitan (obstruksi) aliran darah. Hal ini dapat terjadi karena balutan luka terlalu ketat, dan dapat juga terjadi akibat faktor internal, yaitu adanya obstruksi pada pembuluh darah itu sendiri.

**f) Keadaan luka**

Keadaan khusus dari setiap luka memengaruhi kecepatan dan efektivitas penyembuhan luka. Beberapa luka juga ada yang gagal untuk menyatu (Fatimah & Prasetya Lestari, 2019).

**2. Faktor Umum**

Faktor umum yang dapat memengaruhi penyembuhan luka meliputi empat hal, yaitu :

**a) Usia**

Pada usia anak dan dewasa, luka tergolong lebih cepat penyembuhannya dibandingkan orangtua. Sedangkan, pada usia yang telah menginjak orang tua tubuh lebih sering terkena penyakit kronis, penurunan fungsi hati juga bisa mengganggu sintesis dari faktor pembekuan darah, yang mengakibatkan penyembuhan luka pada orang tua akan terganggu dan berlangsung lebih lama.

**b) Nutrisi**

Pasien memerlukan diet kaya protein, karbohidrat, lemak, vitamin A dan C, serta mineral seperti Fe dan Zn. Makanan yang mengandung zat-zat di antara lain, sayuran hijau, alpukat, kacang-kacangan, bawang putih, buah-buahan, dan masih banyak lagi. Pasien yang kurang nutrisi dimungkinkan akan memerlukan waktu terlebih dahulu untuk memperbaiki status nutrisi mereka setelah pembelahan. Pasien yang gemuk akan lebih beresiko terinfeksi luka dan mengalami penyembuhan yang lama karena tidak memenuhi

syarat ternutrisi dan suplai darah jaringannya mengandung sel lemak dan pita areolar fibrosa (adipose).

**c) Diabetes melitus**

Diabetes melitus yakni terhambatnya sekresi insulin yang mengakibatkan peningkatan gula darah dan nutrisi tidak dapat masuk ke dalam sel. Akibatnya, akan terjadi penurunan protein-kalori tubuh.

**d) Obat (Farmakologi)**

Obat anti inflamasi (steroid dan aspirin), heparin, dan antineoplastik akan memengaruhi penyembuhan luka. Penggunaan antibiotik yang lama dapat membuat seseorang justru rentan terhadap infeksi luka (Fatimah & Prasetya Lestari, 2019).

1. Antibiotik : Adalah zat-zat kimia yang dihasilkan oleh fungi dan bakteri, yang memiliki khasiat mematikan atau menghambat pertumbuhan kuman, sedangkan toksisitasnya bagi manusia relatif kecil. Turunan zat tersebut, dibuat secara semi sintesis dan sintesis dengan khasiat antibakteri. Contoh : Amoxicillin, Metronidazole.
2. Anti Inflamasi : Obat antiinflamasi nonsteroid (OAINS) atau nonsteroidal anti-inflammatory drugs (NSAIDs) adalah kelompok obat yang digunakan untuk mengurangi peradangan, sehingga meredakan nyeri dan menurunkan demam. Contohnya : Paracetamol, Asam Mefenamat, Ibuprofen, Aspirin.
3. Antiseptik : germisida adalah senyawa kimia yang digunakan untuk membunuh atau menghambat pertumbuhan mikroorganisme pada jaringan yang hidup seperti pada permukaan kulit dan membran mukosa. Contohnya : Povidone Iodine, Betadine.

## **2. Luka Perineum**

### **a. Ruptur Perineum**

Ruptur Adalah luka pada perineum yang diakibatkan oleh rusaknya jaringan secara alamiah karena proses desakan kepala janin atau bahu pada saat proses persalinan (Rukiah & Yulianti, 2017).

Ruptur perineum terjadi ketika bayi lahir, baik secara spontan maupun dengan alat atau tindakan. Ruptur perineum umumnya terjadi pada garis tengah dan dapat meluas jika kepala janin lahir terlalu cepat. Ruptur terjadi pada hampir semua primipara dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya (Wiknjosastro, 2008), karena ketidakmampuan otot dan jaringan lunak pelvis untuk mengakomodasi lahirnya fetus ([www.dictio.id](http://www.dictio.id)) (Fatimah & Prasetya Lestari, 2019).

Ruptur perineum merupakan peristiwa berbahaya yang umumnya terjadi pada persalinan yang diikuti dengan syok dan perdarahan pervaginam. Robekan yang terjadi dapat mencapai kandung kemih dan organ vital disekitarnya. Ruptur perineum merupakan salah satu peristiwa kegawatdaruratan kebidanan dengan angka kematian yang tinggi, maka bidan yang menerima/menghadapi pasien dengan kasus ruptur diharapkan dapat melakukan observasi saat menolong persalinan dan kemudian dapat melakukan rujukan dengan cepat dan tepat (Maryunani & Yulianingsih, 2017).

### **b. Klasifikasi ruptur perineum**

Klasifikasi robekan perineum berdasarkan luasnya adalah sebagai berikut:

#### **1. Derajat satu**

Robekan derajat satu terjadi pada jaringan mukosa vagina, vulva bagian depan dan kulit perineum.

#### **2. Deraja Dua**

Robekan derajat dua terjadi pada jaringan mukosa vagina, vulva bagian depan dan kulit perineum dan otot-otot perineum.

### **3. Derajat Tiga**

Robekan derajat tiga terjadi pada jaringan mukosa vagina, vulva bagian depan dan kulit perineum dan otot-otot perineum, dan sfingter ani eksternal.

### **4. Derajat empat**

Robekan derajat empat dapat terjadi pada jaringan keseluruhan perineum dan sfingter ani yang meluas sampai ke mukosa (Fatimah & Prasetya Lestari, 2019).

## **c. Faktor-faktor penyebab terjadinya ruptur perineum**

### **1. Faktor Ibu**

#### **a) Paritas**

Paritas adalah jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang ibu, naik hidup maupun mati. Paritas mempunyai pengaruh terhadap kejadian ruptur perineum. Pada ibu dengan paritas satu atau ibu primipara memiliki resiko lebih besar untuk mengalami robekan perineum daripada ibu dengan paritas lebih dari satu. Hal ini dikarenakan jalan lahir yang belum pernah dilalui oleh kepala bayi, sehingga otot-otot perineum belum meregang.

#### **b) Meneran**

Secara fisiologis ibu akan merasakan dorongan untuk meneran bila pembukaan sudah lengkap dan refleks ferguson telah terjadi. Ibu harus didukung untuk meneran dengan benar pada saat ibu merakan dorongan dan memang ingin mengejan.

### **2. Faktor janin**

#### **a) Berat Badan Bayi Baru Lahir**

Berat badan janin dapat mengakibatkan terjadinya ruptur perineum yaitu berat badan janin leboh dari 3600 gram, karena resiko trauma partus melalui vagina seperti distosia bahu dan kerusakan jaringan lunak pada ibu. Perkiraan berat janin bergantung pada pemeriksaan klinik atau USG.

Pada masa kehamilan hendaknya terlebih dahulu mengukur tafsiran berat badan janin.

**b) Presentasi**

Presentasi adalah letak hubungan sumbu memanjang janin dengan sumbu memanjang panggul ibu. Presentasi digunakan untuk menentukan bagian yang ada di bawah rahim yang dijumpai pada palpasi atau pada pemeriksaan dalam.

**3. Faktor Pesalinan pervaginam**

**a) Vakum Ekstraksi**

Adalah suatu tindakan bantuan persalinan, janin dilahirkan dengan ekstraksi menggunakan tekanan negatif dengan alat vacuum yang dipasang kepalanya. Waktu yang diperlukan untuk pemasangan cup sampai dapat ditarik relatif lebih lama daripada forsep (lebih dari 10 menit). Cara ini tidak dapat dipakai untuk melahirkan anak dengan fetal distress (gawat janin). Komplikasi yang dapat terjadi pada ibu adalah robekan pada serviks uteri dan robekan pada vagina dan ruptur perineum.

**b) Ekstaksi Cunam/forcep**

Ekstaksi Cunam/forcep adalah suatu persalinan buatan, janin dilahirkan dengan cunam yang dipasang dikepala janin. Komplikasi yang dapat terjadi pada ibu karena tindakan ekstraksi forsep antara lain ruptur uteri, robekan portio, vagina, ruptur perineum, syok, perdarahan postpartum, pecahnya varises vagina.

**c) Partus presipitatus**

Partus presipitatus adalah persalinan yang berlangsung sangat cepat, berlangsung kurang dari tiga jam, dapat disebabkan oleh lima belas abnormalitas kontraksi uterus dan rahim yang terlalu kuat, atau pada keadaan yang sangat jarang dijumpai tidak adanya rasa nyeri pada saat his sehingga ibu tidak menyadari adanya proses persalinan yang sangat kuat.

**d) Riwayat Persalinan**

- a. Riwayat persalinan dengan episiotomi
- b. Riwayat persalinan dengan ruptur spontan

**e) Faktor penolong persalinan**

Penolong persalinan adalah seseorang yang mampu dan berwenang dalam memberikan asuhan persalinan. Pimpinan persalinan merupakan salah satu penyebab terjadinya ruptur perineum, sehingga sangat diperlukan kerjasama dengan ibu dan penggunaan prasat manual yang tepat dapat mengatur ekspulsi kepala, bahu, dan seluruh tubuh bayi untuk mencegah laserasi (Fatimah & Prasetya Lestari, 2019).

**3. Episiotomi**

**a. Pengertian Episiotomi**

Episiotomi adalah sebuah irisan bedah pada perineum untuk memperbesar muara vagina yang dilakukan tepat sebelum keluarnya kepala bayi. Episiotomi, suatu tindakan yang disengaja pada perineum dan vagina yang sedang dalam keadaan meregang. Tindakan ini dilakukan jika perineum diperkirakan akan robek teregang oleh kepala janin, kecuali bila pasien sudah diberi anastesi epidural. Insisi episiotomi dapat dilakukan digaris tengah atau mediolateral. Insisi garis tengah mempunyai keuntungan karena tidak banyak pembuluh darah besar dijumpai disini dan daerah ini lebih mudah diperbaiki (Rukiah & Yulianti, 2017).

**b. Alasan dilakukannya tindakan episiotomi**

Episiotomi diperlukan jika :

1. Perineum tidak bisa meregang secara perlahan
2. Kepala bayi mungkin terlalu besar untuk lubang vagina
3. Ibu tidak bisa mengontrol keinginan mengejan, sehingga ibu berhenti mengejan saat seharusnya dilakukan secara bertahap dan halus. Episiotomi akan cepat mengeluarkan bayi bila sang ibu mengalami kesulitan untuk mengontrol keinginan mengejan pada tahap kedua.
4. Bayi tertekan

5. Persalinan dilakukan dengan forcep, yakni mengekstraksi bayi pada kepalanya dari jalan lahir
6. Bayi sungsang.

**c. Keuntungan episiotomi**

Keuntungan episiotomi dilihat dari segi anatomis maupun fungsionalnya penyembuhannya baik, penjahitan lebih mudah. Keuntungan episiotomi yaitu untuk mencegah robekam perineum, mengurangi tekanan kepala janin, mempersingkat persalinan kala II dengan menghilangkan tahanan otot-otot pudendum, dan dapat diperbaiki dengan lebih memuaskan dibanding dengan robekan yang tidak teratur. Selain itu keuntungan episiotomi adalah sebagai berikut :

1. Perlukaan teratur sehingga memudahkan untuk menjahit kembali
2. Luas insisi episiotomi dapat di atur sesuai dengan kebutuhan.
3. Bagian venter otot-oto tidak terpotong
4. Perdarahan lebih sedikit daripada insisi lainnya
5. Nyeri pasca bedah sedikit
6. Penyembuhan baik dan jarang terjadi jahitan terbuka di daerah insisi.

**d. Kerugian episiotomi**

Kegurian episiotomi adalah :

1. Apabila luka insisi melebar ketika kepala bayi lahir, spingter ani akan robek dan robekan ini akan mengenai rektum.
2. Episiotomi meningkatkan resiko robekan pada perineal, tanpa menurunkan komplikasi jangka panjang seperti nyeri perineal atau inkotinensia urin
3. Episiotomi banyak menimbulkan dispareunia (sakit saat behubungan sex).
4. Adanya rasa nyeri di masa nifas terlalu hebat
5. Jahitan sukar lepas.
6. Episiotomi dapat menyebabkan efek samping berupa dispareunia dan perbaikan jaringan yang lebih sulit
7. Episiotomi mengalami masalah keperawatan diantaranya kerusakan intergrias kulit, nyeri, resiko infeksi, kekurangan volume cairan, gangguan perfusi jaringan.

8. Mempunyai resiko untuk terjadi infeksi karena adanya tindakan merusak jaringan dan membuat jaringan tersebut terbuka sehingga memungkinkan organisme patogen masuk melalui darah tersebut
9. Memiliki karakteristik nyeri pada perinealnya lebih sering dan lebih parah pada pasca persalinan hari pertama (Fatimah & Prasetya Lestari, 2019).

#### **4. Daun Binahong**

##### **a. Deskripsi Tanaman Binahong**

Binahong merupakan tanaman obat yang tumbuh di dataran rendah maupun dataran tinggi. Nama lain dari Binahong adalah *Bassela rubra* LinnI (Latin), *Heartleaf maderavine* (Inggris). Daun binahong bentuknya tunggal, bertangkai pendek (sessile), susunanya berseling, berwarna hijau, berbentuk jantung (cordata), panjangnya 5 -10 cm, lebar 3-7 cm helaian daun tipis lemas, ujung runcing, pangkal berlekuk (emarginatus) tepi rata, permukaan licin dan bisa di makan (Azwar, 2011).

Batang dari tanaman binahong lunak, berbentuk silindris, saling membelit, permukaan halus dan berwarna merah. Bentuk bunganya majemuk rimpan, bertangkai panjang, muncul di ketiak daun, mahkota berwarna krem keputih-putihan berjumlah lima helai tidak berlekatan daun panjang helai mahkota 0,5-1 cm serta berbau harum. Bentuk dari akarnya rimpang dan berdaging lunak. Tumbuhan binahong tumbuh secara merambat (Eviyanti, 2018).

##### **b. Kandungan Daun Binahong**

Beberapa kandungan senyawa kimia yang terdapat dalam daun binahong yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka :

###### **1. Antimikroba**

Daun binahong mengandung antimikroba yang sangat reaktif terhadap beberapa kuman penyebab infeksi pada luka bakar maupun luka karena terkena benda tajam.

## **2. Saponin**

Daun binahong mengandung triterpenoid saponin seperti boussingide A1 atau larreagenin A. Senyawa tersebut berkhasiat menurunkan kadar kolesterol dan gula darah.

## **3. Flavonoid**

Kandungan flavonoid dalam daun binahong berperan menurunkan glukosa darah. Flavonoid memiliki cincin benzena dan gugus gula yang reaktif terhadap radikal bebas dan dapat bertindak sebagai senyawa penangkap radikal bebas penyebab diabetes.

## **4. Senyawa antioksidan**

Berfungsi menetralkan radikal asam lemak dan radikal oksigen.

## **5. Vitamin C**

Vitamin C menetralkan radikal bebas dengan berubah menjadi radikal askorbat. Pada induksi karbon tetraklorida menyebabkan kehilangan satu buah elektron sehingga terbentuk radikal triklorometil dan ion karida. Vitamin C tersebut kemudian mendonorkan satu buah elektron sehingga kerusakan jaringan pun terpecah. Untungnya radikal askorbat bersifat sangat stabil. Meski kekurangan satu elektron, ia tak memicu kerusakan sel. Kandungan asam askorbat dalam daun binahong tersebut mampu meningkatkan daya tahan tubuh terhadap infeksi dan mempercepat proses penyembuhan (Eviyanti, 2018).

### **c. Mekanisme Kerja Daun Binahong dalam Proses Penyembuhan Luka Perineum.**

Ketika luka timbul, beberapa efek akan muncul seperti hilangnya seluruh atau sebagian fungsi organ, respon stress simpatis, perdarahan dan pembekuan darah, kontaminasi bakteri, dan kematian sel.

Kandungan aktif dalam daun binahong yaitu antimikroba menyebabkan pertumbuhan dan perkembangbiakan bakteri terhambat. Terhambatnya perkembangan mikroba akan berpengaruh terhadap perkembangan kerusakan jaringan yang berkurang selanjutnya proses penyembuhan luka dapat

dipercepat. Selain itu kandungan asam askorbat dalam daun binahong mampu meningkatkan daya tahan tubuh terhadap infeksi dan mempercepat proses penyembuhan luka.

## **5. Daun Sirih Merah**

### **a. Deskripsi Tanaman Sirih Merah**

Sirih merah (*Piper crocatum*) merupakan salah satu tanaman obat potensial yang diketahui secara empiris memiliki khasiat untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit, di samping juga dapat mempercepat penyembuhan luka. Tanaman sirih merah (*Piper crocatum*) tumbuh merambat dengan bentuk daun menyerupai hati dan bertangkai, yang tumbuh berselang dari batangnya serta penampakan daun yang berwarna merah keperakan serta mengilap. Dalam daun sirih merah terkandung senyawa fitokimia yakni alkaloid, saponin, tannin dan flavonoid.

Kandungan kimia lainnya yang terdapat di daun sirih merah adalah minyak atsiri, hidrosikavicol, kavicol, kavibetol, allylprokatekol, eugenol, p-cymene, cineole, caryofelen, kadimen estragol, terpenena, dan fenil propada. Dikarenakan banyaknya kandungan zat/senyawa kimia bermanfaat inilah, daun sirih merah memiliki manfaat yang sanga luas sebagai bahan obat. Karvakol bersifat desinfektan, antijamur, sehingga bisa digunakan untuk obat antiseptik pada bau mulut dan keputihan. Eugenol dapat digunakan untuk mengurangi rasa sakit, sedangkan tannin dapat digunakan untuk mengobati skait perut (Azwar, 2011).

### **b. Kandungan Daun Sirih Merah**

Beberapa kandungan senyawa kimia yang terdapat dalam daun sirih merah yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka :

#### **1. Minyak Atsiri (Betlephenol)**

Minyak atsiri yang mengandung antara lain chavibetol dan chavicol, yaitu senyawa yang memiliki manfaat sebagai antiseptik yang berperan sebagai penghambat pertumbuhannya bakteri (Nurul Aini, dkk, 2020).

## **2. Karvakrol**

Karvakrol memiliki sifat sebagai desinfektan sehingga dapat dipakai sebagai antiseptik untuk menghilangkan bau dan keputihan (Siregar et al., 2020).

## **3. Saponin**

Memacu pembentukan kolagen yaitu protein struktur yang berperan dalam proses penyembuhan luka (Siagian et al., 2020).

## **4. Arecoline**

Arecoline bermanfaat untuk merangsang saraf pusat untuk meningkatkan gerakan peristaltik sehingga sirkulasi darah pada luka menjadi lancar, oksigen menjadi lebih banyak, dengan demikian dapat mempengaruhi penyembuhan luka lebih cepat (Rostika et al., 2020).

## **5. Euganol**

Membasmi jamur candida albicans dan bersifat analgesik sehingga dapat meredakan rasa nyeri pada luka (Siregar et al., 2020).

## **6. Tannin**

Kandungan tannin pada daun sirih merah bermanfaat untuk mengurangi sekresi cairan pada vagina sehingga mempercepat kering pada luka (Saridewi et al., 2018).

### **c. Mekanisme Kerja Daun Sirih dalam Proses Penyembuhan Luka Perineum**

Ketika luka timbul, beberapa efek akan muncul seperti hilangnya seluruh atau sebagian fungsi organ, respon stress simpatis, perdarahan dan pembekuan darah, kontaminasi bakteri, dan kematian sel.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Debi Novita, Titin Sundari, dkk pada tahun 2020 daun sirih merah mengandung euganol yang mampu membasmi jamur candida albicans, dan bersifat analgesik sehingga dapat meredakan rasa nyeri pada luka. Kemudian kandungan tannin pada daun sirih merah bermanfaat untuk mengurangi sekresi cairan pada vagina sehingga mempercepat kering pada luka perineum. Dan dengan adanya kandungan arecoline pada daun sirih merah merangsang saraf pusat untuk meningkatkan gerakan peristaltik sehingga sirkulasi

darah pada luka menjadi lancar, kemudian oksigen menjadi lebih banyak, dengan demikian dapat mempengaruhi penyembuhan luka lebih cepat (Rostika et al., 2020).

## **BAB III**

### **BAHAN DAN METODE**

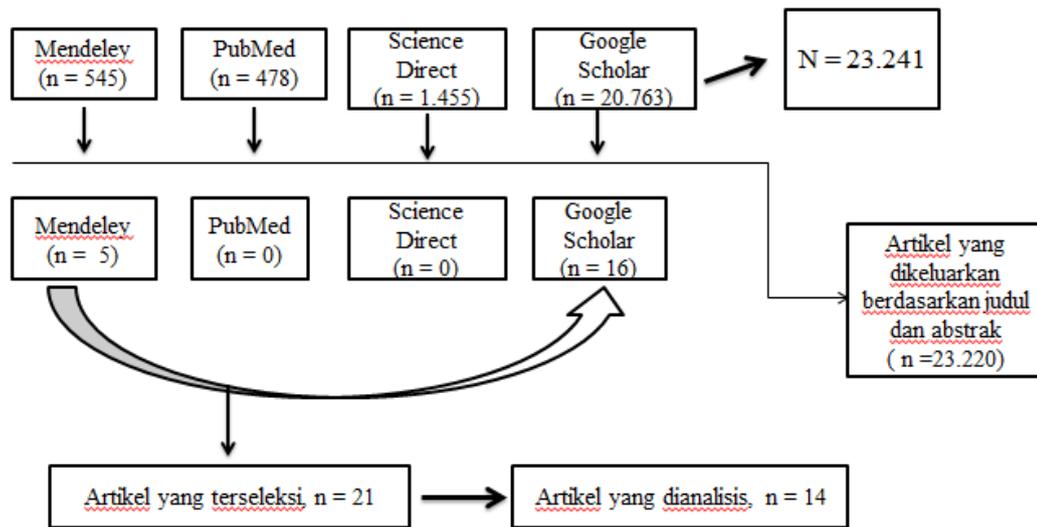
#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian Studi Literature yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (Mendelay, PubMed, scienceDirect dan google scholar) dan membaca artikel berasal dari Original Research, yang dipublishkan kurun waktu tahun 2016 sampai tahun 2020 dan merupakan Original Research.

#### **B. Pengumpulan Data**

Studi literature ini dengan metode mengumpulkan data dari studi pencarian sistematis database terkomputerisasi (Mendelay, PubMed, scienceDirect dan google scholar) berbentuk jurnal penelitian original research yang di publish dalam 5 tahun terakhir (2016-2020), dengan kata kunci Penyembuhan Luka Perineum dengan Daun Binahong "*Binahong Leaves Perineal Wound Healing*", Penyembuhan Luka Perineum dengan Daun Sirih Merah "*Red Betel Leaves Perineal Wound Healing*" Luka Perineum Pada Ibu Postpartum "*Perineal Wound In Postpartum Mothers*", " Luka Perineum Pada Postpartum "*Perineal Wound In Postpartum*", Penyembuhan Luka Perineum "*Perineal Wound Healing*". Kemudian mengelompokkan artikel sesuai dengan tujuan penelitian seperti pada gambar dibawah ini :

**Gambar 3.1 Bagan Seleksi Artikel**



### C. Prosedur Studi Lieratur

Prosedur studi literature dilakukan melalui data elektronik dengan kata kunci seperti yang dijelaskan sebelumnya. Setelah terseleksi berdasarkan tujuan dari penelitian, maka penulis menyusun secara sistematis dari artikel tersebut. Penelitian literature review dilakukan setelah dikeluarkan Ethical Clereance dari komisi etik Poltekkes Kemenkes Medan dengan nomor surat 01.846. Secara lengkap seleksi artikel riset tersebut, penulis uraikan seperti berikut ini

Pada Mesin Pencarian Mendeley dengan kata kunci “*Binahong Leaves Perineal Wound Healing*”, terdapat sejumlah 6 artikel, yang terdiri atas tahun 2017 sebanyak 2 artikel, 2018 : 1, dan 2019 : 3. Mesin Pencarian Mendeley dengan kata kunci “*Red Betel Leaves Perineal Wound Healing*” terdapat sejumlah 2 artikel, yang terdiri atas tahun 2018 terdapat 1 artikel, dan 2019 : 1. Mesin Pencarian Mendeley dengan kata kunci “*Perineal Wound In Postpartum Mothers*”, terdapat sejumlah 72 artikel, yang terdiri atas tahun 2016 sebanyak 3 artikel, 2017 : 12, 2018 : 15, 2019 : 26, dan 2020 : 16. Mesin Pencarian Mendeley

dengan kata kunci “*Perineal Wound In Postpartum*”, terdapat sejumlah 159 artikel yang terdiri atas tahun 2016 sejumlah 12 artikel, 2017 : 30, 2018 : 30, 2019 : 44, dan 2020 : 43. Mesin Pencarian Mendeley dengan kata kunci “*Perineal Wound Healing*”, terdapat sejumlah 306 artikel yang terdiri atas tahun 2016 sebanyak 53 artikel, 2017 : 65, 2018 : 49, 2019 : 77, dan 2020 : 62.

Pada Mesin Pencarian PubMed dengan kata kunci “*Binahong Leaves Perineal Wound Healing*”, terdapat 0 artikel. Mesin Pencarian PubMed dengan kata kunci “*Red Betel Leaves Perineal Wound Healing*” terdapat 0 artikel. Mesin Pencarian PubMed dengan kata kunci “*Perineal Wound In Postpartum Mothers*”, terdapat sejumlah 31 artikel yang terdiri atas tahun 2016 sejumlah 4 artikel, 2017 : 6, 2018 : 6, 2019 : 7, dan 2020 : 8. Mesin Pencarian PubMed dengan kata kunci “*Perineal Wound In Postpartum*”, terdapat sejumlah 216 artikel yang terdiri atas tahun 2016 sejumlah 35 artikel, 2017 : 35, 2018 : 45, 2019 : 51, dan 2020 : 50. Mesin Pencarian PubMed dengan kata kunci “*Perineal Wound Healing*”, terdapat sejumlah 231 artikel yang terdiri atas tahun 2016 sejumlah 55 artikel, 2017 : 52, 2018 : 42, 2019 : 38, dan 2020 : 44.

Pada Mesin Pencarian Science Direct dengan kata kunci “*Binahong Leaves Perineal Wound Healing*”, terdapat 0 artikel. Mesin Pencarian Science Direct dengan kata kunci “*Red Betel Leaves Perineal Wound Healing*” terdapat sejumlah 1 artikel pada tahun 2020. Mesin Pencarian Science Direct dengan kata kunci “*Perineal Wound In Postpartum Mothers*”, terdapat sejumlah 148 artikel yang terdiri atas tahun 2016 sejumlah 21 artikel, 2017 : 20, 2018 : 29, 2019 : 37, dan 2020 : 41. Mesin Pencarian Science Direct dengan kata kunci “*Perineal Wound In Postpartum*”, terdapat sejumlah 269 artikel yang terdiri atas tahun 2016 sejumlah 45 artikel, 2017 : 39, 2018 : 56, 2019 : 66 , dan 2020 : 63. Mesin Pencarian Science Direct dengan kata kunci “*Perineal Wound Healing*”, terdapat sejumlah 1.037 artikel yang terdiri atas tahun 2016 sejumlah 195 artikel, 2017 : 178, 2018 : 230, 2019 : 221, dan 2020 : 213.

Pada Mesin Pencarian Google Scholar dengan kata kunci “*Binahong Leaves Perineal Wound Healing*”, terdapat sejumlah 23 artikel yang terdiri atas tahun 2016 sejumlah 0 artikel, 2017 : 3, 2018 : 4, 2019 : 5, dan 2020 : 11. Mesin

Pencarian Google Scholar dengan kata kunci "*Red Betel Leaves Wound Healing*", terdapat sejumlah 14 artikel, yang terdiri atas tahun 2016 sejumlah 2 artikel, 2017 : 1, 2018 : 3, 2019 : 2, dan 2020 : 6. Mesin Pencarian Google Scholar dengan kata kunci "*Perineal Wound In Postpartum Mothers*" terdapat sejumlah 5.266 artikel yang terdiri atas tahun 2016 sejumlah 986 artikel, 2017 : 1.020, 2018 : 1.100, 2019 : 1.120, dan 2020 : 1.040. Mesin Pencarian Google Scholar dengan kata kunci "*Perineal Wound In Postpartum*", terdapat sejumlah 3.420 artikel yang terdiri atas tahun 2016 sejumlah 629 artikel, 2017 : 656, 2018 : 778, 2019 : 780, dan 2020 : 777. Mesin Pencarian Google Scholar dengan kata kunci "*Perineal Wound Healing*", terdapat sejumlah 12.040 artikel yang terdiri atas tahun 2016 sejumlah 2.270 Artikel, 2017 : 2.350, 2018 : 2.470, 2019 : 2.470, dan 2020 : 2.480.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan riset artikel tentang Efektivitas Rebusan Daun Binahong dan Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum yang telah dibaca maka, penulis menyusun secara sistematis hasil tulisan tersebut seperti pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.1**  
**Hasil risert artikel original**

No	Penulis	Desain	Tujuan Studi Literature	Hasil Penelitian
1.	Surjantini & Siregar, 2018	Quasi Eksperiment	1	Pada penelitian ini terdapat 20 orang ibu postpartum yang dibagi menjadi 2 kelompok. Yaitu 10 orang menggunakan rebusan daun binahong, dan 10 orang lainnya tidak menggunakan rebusan daun binahong. Pada Ibu postpartum yang menggunakan rebusan daun binahong penyembuhan luka perineumnya mayoritas cepat. Sedangkan yang tidak menggunakan rebusan daun binahong luka perineumnya sembuh pada waktu normal.
2.	Narsih et al., 2019	Quasi Eksperiment	1	Terdapat 28 orang ibu postpartum pada hari ke 1-7 dengan luka perineum derajat 2, kemudian dibagi dalam 2 kelompok, 14 orang pada kelompok penelitian dan 14 lainnya pada kelompok pembanding. Pada kelompok penelitian didapatkan yang signifikan dari pada kelompok

				pembandingan yang tidak menggunakan rebusan daun binahong, dimana luka perineum sembuh pada hari ke 7 pada kelompok peneliti.
3.	Yuliana et al., 2019	Quasy Experimental	1	Ibu Postpartum yang mengalami luka perineum pada penelitian ini sebanyak 76 responden, yang dibagi menjadi 2 kelompok intervensi yaitu kelompok yang diberikan daun binahong dan kelompok yang diberikan povidone iodine. Setelah dilakukan penelitian ada perbedaan penyembuhan luka perineum pada intervensi daun binahong dan povidone iodine yaitu dimana nilai statistik kelompok kontrol intervensinya lebih kecil dari pada intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa daunbinahong lebih efektif untuk penyembuhan luka perineum dibandingkan dengan povidone iodine.
4.	Hanum & Liesmayani, 2019	Quasi Eksperiment	1	Ibu nifas yang mengalami robekan derajat II sebanyak 10 orang di Klinik Sri Diana Lubis. Pada 5 orang ibu nifas diberikan air rebusan daun bianahong, dan 5 orang lainnya tidak diberi. Ada efektivitas kesembuhan luka perineum pada ibu nifas yang diberikan air rebusan, dimana luka perineumnya sembuh pada hari lebih cepat <6 hari. Sedangkan yang tidak diberi air rebusan daun binahong kesembuhan luka normal 6-7 hari.
5.	Herliman et al., 2020	Eksperimen Semu	1	Pada penelitian ini ibu nifas yang berjumlah 30 orang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok daun binahong dan kelompok sirih. Setelah dilakukan observasi terhadap kedua kelompok tersebut, didapatkan hasil bahwa, kelompok yang diberi rebusan binahong robekan perineum pulih rata-rata pada 6 hari. Sedangkan pada kelompok sirih pemulihan terjadi pada hari ke 8.
6.	Indrayani et al., 2020	Quasi Eksperiment	1	Ibu bersalin dalam penelitian ini sebanyak 30 orang, yang terdiri dari 15 orang kelompok intervensi dan 15 orang kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi yang diberikan air rebusan daun binahong sembuh pada hari ke 6, sedangkan kelompok yang perawatan lukanya hanya

				menggunakan air biasa sembuh pada hari ke 8. Maka dapat disimpulkan bahwa perawatan luka perineum dengan air rebusan daun binahong lebih efektif dibandingkan dengan perawatan menggunakan air biasa.
7.	Saridewi et al., 2018	Quasi Eksperiment	2	Kelompok ibu nifas yang diberitahu cara merawat luka perineum dengan rebusan daun sirih merah berjumlah 5 orang. Dan kelompok ibu nifas yang dimasukkan pada kelompok kontrol yang hanya diberitahu untuk melakukan teknik cuci bersih pada bagian luka perineum berjumlah 5 orang. Setelah dilakukan observasi terhadap kedua kelompok ibu nifas, didapatkan hasil bahwa rata-rata penyembuhan luka perineum pada ibu nifas yang diberikan sirih merah adalah 4-5 hari sedangkan dengan teknik cuci bersih rata-rata sembuh pada 7-8 hari.
8.	Stianto et al., 2018	True Experiment	2	Penelitian ini melibatkan 18 orang ibu nifas yang kemudian dibagi 3 kelompok perlakuan yang sama. Kemudian dipilih 6 orang ibu nifas dari 3 kelompok tersebut dengan metode simple random sampling (acak). Setelah dilakukan teknik sampling didapatkan bahwa perawatan luka perineum dengan menggunakan air rebusan daun sirih merah 2x/hari, lebih efektif dalam lama penyembuhan luka perineum dan mengurangi tandainfeksi serta mengurangi nyeri.
9.	Maulidah Nurul, 2018	Quasi Eksperiment	3	Ibu nifas yang menggunakan air rebusan daun binahong sebanyak 5 orang, dan yang menggunakan air rebusan daun sirih merah 5 orang. Ibu nifas yang menggunakan air rebusan daun binahong seluruhnya mengalami penyembuhan luka baik sebanyak 100%. Sedangkan yang menggunakan air rebusan daun sirih sebagian kecil mengalami penyembuhan luka baik sebanyak 20%.
10.	Karimah et al., 2019	Quasi Eksperiment	3	Ada 32 orang ibu postpartum yang diambil secara accidental sampling (kebetulan) dan sudah memenuhi kriteria inklusi. Kemudian dibagi rata menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok binahong dan kelompok sirih

				merah. Setelah dilakukan penelitian didapatkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Ibu postpartum yang menggunakan air rebusan daun sirih merah penyembuhan luka perineumnya terjadi pada hari ke 4, sedangkan pada ibu postpartum dengan air rebusan daun binahong luka perineumnya sembuh pada hari ke 6. Maka dapat disimpulkan bahwa rebusan daun sirih merah lebih efektif dari pada rebusan daun binahong dalam proses penyembuhan luka perineum.
11.	Siagian et al., 2020	Quasy Experimental	2	Ibu postpartum pada penelitian ini dibagi menjadi 18 orang pada kelompok intervensi dan 18 orang di kelompok kontrol, dengan teknik consecutive sampling (memenuhi kriteria peneliti). Dimana setelah dilaksanakan penelitian ditemukan perbedaan yang signifikan diantara keduanya. Pada kelompok intervensi yang diberi rebusan daun sirih merah mengalami rerata lama penyembuhan luka perineum minimal 2 hari, maksimal 5 hari. Sedangkan pada kelompok kontrol mengalami rerata lama penyembuhan luka perineum minimal 3 hari maksimal 6 hari.
12.	Zulmi et al., 2019	Quasi Eksperiment	1	Ibu postpartum pada penelitian ini merupakan primipara dengan ruptur perineum derajat 2 yang berjumlah 62 orang, dibagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi menunjukkan 52,71% sembuh setelah mendapatkan perawatan duduk dan rendam menggunakan rebusan daun binahong. Kemudian pada kelompok kontrol yang mendapatkan perawatan luka hanya dengan menggunakan air bersih menunjukkan kesembuhan luka 27,90%.
13.	Rostika et al., 2020	Quasy Experimental	2	Ibu nifas pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 15 orang kelompok eksperimen dan 15 orang kelompok kontrol. Kemudian dari hasil penelitian dan pembahasan didapatkan bahwa kelompok eksperimen mengalami waktu penyembuhan luka lebih cepat yaitu pada hari ke 5, sedangkan pada kelompok kontrol sembuh pada hari ke 7.

14.	Siregar et al., 2020	Quasy Experimental	2	Penelitian ini tertuju pada seluruh ibu postpartum yang mengalami luka perineum di Lingkungan II Tanjung Gusta Medan dengan jumlah 30 orang. Setelah melakukan pengukuran data dan observasi menunjukkan bahwa seluruh responden yang diberikan rebusan daun sirih merah mengalami kesembuhan luka perineum 100%.
-----	-------------------------	-----------------------	---	---

## **B. Pembahasan**

Setelah mengelompokkan dan mengidentifikasi hasil penelitian ini maka selanjutnya akan dibahas sesuai dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya.

### **B.1. Efektivitas Rebusan Daun Binahong Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum.**

Berdasarkan artikel yang telah dianalisa, ditemukan beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa rebusan daun binahong efektif digunakan untuk penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum. (Yusniar ; 2018, Dewi Yulina ; 2018, Umi Narsih ; 2019, Rina Hanum ; 2020).

Kemampuan binahong untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit ini berkaitan erat dengan senyawa aktif yang terkandung di dalamnya seperti saponin, alkaloid dan polifenol. Saponin merupakan senyawa aktif permukaan dan bersifat seperti sabun. Pencairan senyawa saponin akan memberikan hasil yang lebih baik sebagai anti bakteri jika menggunakan pelarut polar seperti 70% kandungan di dalam daun binahong yaitu : Flavonoid adalah senyawa polifenol yang terdiri dari 15 atom karbon yang umumnya terdistribusi di dunia tumbuhan senyawa-senyawa ini merupakan zat warna merah, ungu biru dan zat warna kuning yang ditemukan dalam tumbuhan-tumbuhan. Asam Oleanolik tersebut mempunyai khasiat sebagai anti inflamasi dan bisa mengurangi rasa nyeri pada luka. Asam Oleanolik yang merupakan agen antiinflamasi ini akan menghambat pembengkakan dan mencegah kerusakan jaringan pada gout dengan menghambat peroksidasi nitrit oksid. Protein dengan berat molekul yang besar akan menjadi antigen yang memicu pembentukan antibodi. Kemudian antibodi akan mengaktifkan komplemen. Protein disebut juga mampu menstimulasi produksi nitrit oksida. Asam Askorbat dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap infeksi, berfungsi dalam pemeliharaan membran mukosa, mempercepat penyembuhan dan sebagai antioksidan, asam askorbat penting untuk mengaktifkan enzim prolilin hidrosilase yang menunjang tahap hidrosilase dalam

pembentukan kolagen. Dengan adanya asam askorbat ini, maka serta kolagen yang terbentuk akan lebih kokoh dan mempercepat penyembuhan luka. flavonoid, alkaloid, terpenoid dan saponin.

Larissa, Wulan dan Prabowo (2017) dalam artikelnya juga mengatakan bahwa daun binahong memiliki berbagai kandungan yaitu saponin, flavonoid, alkaloid, polifenol, asam askorbat, asam oleanolik yang mempunyai sifat anti bakteri dimana infeksi merupakan salah satu penghambat penyembuhan luka bakar.

## **B.2. Efektivitas Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum.**

Berdasarkan artikel yang telah dianalisa, ditemukan beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa rebusan daun sirih merah efektif digunakan untuk penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum. (Wisdyana ; 2018, Mitayakuna ; 2018, Nahdiyah ; 2019, Debi Novita ; 2020).

Menurut penelitian daun *piper crocatum* (sirih merah) mempunyai daya anti septik dua kali lebih tinggi dari daun sirih hijau. Kandungan minyak atsiri (Betlephenol) pada sirih merah sepertiga terdiri dari fenol dan sebagian terdiri dari kavikol yang berfungsi sebagai antiseptik yang mempunyai kaitan erat sebagai penghambatan pertumbuhan bakteri pada luka dan memiliki daya pembunuh bakteri lima kali lipat dari fenol biasa. Dengan sifat antiseptiknya, sirih merah sering juga digunakan untuk menyembuhkan kaki yang luka karena mengandung styptic untuk menahan pendarahan dan vulnerary, yang dapat menyembuhkan luka pada kulit. Juga digunakan ibu postpartum untuk mengobati luka perineum dengan cara dicebok, atau bahkan diminum.

Kemudian kandungan tannin pada daun *piper crocatum* (sirih merah) bermanfaat untuk mengurangi sekresi cairan pada vagina sehingga mempercepat kering pada luka perineum. Selain itu, sirih merah mengandung arecoline di seluruh bagian tanamannya. Zat ini bermanfaat untuk merangsang saraf pusat dan daya pikir, meningkatkan gerakan peristaltik. Dengan demikian, sirkulasi darah

pada luka menjadi lancar, oksigen menjadi lebih banyak, hal ini dapat memengaruhi penyembuhan luka menjadi lebih cepat

### **B.3. Perbedaan Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum Dengan Menggunakan Rebusan Daun Binahong Dan Rebusan Daun Sirih Merah.**

Dari beberapa artikel yang telah dianalisis didapatkan hasil bahwa kedua jenis rebusan tersebut sama-sama memiliki efektivitas dalam proses penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum, hanya saja dengan waktu penyembuhan yang berbeda. Dimana pemberian rebusan daun sirih merah lebih cepat dibandingkan dengan pemberian rebusan daun binahong, yaitu lama penyembuhan luka perineum dengan penggunaan rebusan daun sirih merah rerata sembuh pada hari ke 4-5. Bahkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aini Siagian, Eka Sri Wahyuni, Peny Ariani, dkk, pada tahun 2020, didapatkan hasil penelitian yaitu rerata lama penyembuhan pada kelompok kontrol  $5,28 \pm 0,958$  dengan Min-Max 3-6 hari, sedangkan pada kelompok intervensi rebusan daun sirih merah dengan rerata lama penyembuhan  $3,00 \pm 1,372$  dengan Min-Max 2-5 hari. Sedangkan penyembuhan luka perineum dengan menggunakan rebusan daun binahong rerata sembuh padahari ke 6-7.

Dengan mekanisme kerja, ketika terjadinya luka yang timbul akibat sayatan atau robekan secara spontan pada perineum, akan muncul beberapa efek seperti hilangnya seluruh atau sebagian fungsi organ, respon stress simpatis, perdarahan dan pembekuan darah, terjadinya kontaminasi bakteri, dan kematian sel. Terlebih luka terjadi di daerah vagina yang lembab, yang apabila jika perawatan luka tidak dilakukan dengan benar dan tidak menjaga kebersihan di area luka, maka akan menimbulkan bau tak sedap, rasa nyeri serta dapat menyebabkan infeksi. Maka dengan kandungan euganol pada sirih merah mampu membasmi jamur candida albicans, dan dengan sifat analgesiknya dapat meredakan rasa nyeri pada luka. Kemudian dengan kandungan tannin pada sirih

merah mengurangi sekresi cairan pada vagina sehingga tidak lembab dan dapat mempercepat kering pada luka perineum.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil studi literature dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Rebusan daun sirih merah lebih efektif dalam mempercepat proses penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum dengan rerata sembuh pada hari ke 4-5.
2. Proses penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum dengan menggunakan rebusan daun binahong rerata sembuh pada hari ke 6-7.

#### **B. Saran**

1. Bagi ibu post partum dengan luka perineum disarankan untuk selalu menjaga dan membersihkan luka perineum dengan rebusan daun sirih merah agar proses penyembuhan luka perineum berjalan dengan baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar berupaya lebih dalam mengembangkan dan memperdalam tentang manfaat tumbuhan herbal terhadap proses penyembuhan luka perineum dengan metode dan desain penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggreiani, R., & Lamdayani, R. (2018). *Efektivitas Pemberian Air Daun Sirih (Piper betel L) Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum*. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 9(2), 80–87.
- Azwar, A. (2011). *Buku 1 Tanaman Obat Indonesia*. Salemba Medika.
- Damarini, S., Eliana, & Mariati. (2013). *Efektivitas Sirih Merah dalam Perawatan Luka Perineum di Bidan Praktik Mandiri*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 8(1), 39–44.
- Divini, V., Kundre, R., & Bataha, Y. (2017). *Hubungan Perawatan Luka Perineum dengan Perilaku Personal Hygiene Ibu Postpartum Di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado*. *E-Journal Keperawatan*, 5(1), 1–9.
- Eviyanti, D. (2018). *Efektivitas Air Rebusan Simplisia Daun Dinahong (Anredera Cordifolia (Tenore) Steen) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik Murniati Kecamatan Kota Kisaran Barat Tahun 2018*.
- Fatimah, & Prasetya Lestari. (2019). *Pijat Perineum Mengurangi Ruptur Perineum untuk Kalangan Umum, Ibu Hamil, dan Mahasiswa Kesehatan* (S. . Desy Rachmawati (ed.)). Pustaka Baru Press.
- Hanum, R., & Liesmayani, E. E. (2019). *Efektivitas Air Rebusan Daun Binahong Dengan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik Sri Diana Lubis Tahun 2019*. *Jurnal Kesehatan Almuslim*, 6(11), 12–21.
- Herliman, F. Y., Indrayani, T., & Suralaga, C. (2020). *Perbedaan Efektivitas Air Rebusan Daun Binahong Dengan Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Penyembuhan Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas Saketi Kabupaten Pandeglang Tahun 2020*. *Asian Research Midwifery and Basic Science Journal*, 85–95.
- Indrayani, T., Solehah, F. M., & Widowati, R. (2020). *Efektivitas Air Rebusan Daun Binahong Terhadap Penyembuhan Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas Menes Kabupaten Pandeglang*. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(2), 177–184.
- Karimah, N., Khafidhoh, N., Hardjanti, T. S., & Hakim, R. I. (2019). *The Period of Perineal Wound Healing in Postpartum Mothers Between The Decoction Water Treatments of Bihanong Leaves with Red Betel Leaves*. *GHMJ (Global Health Management Journal)*, 3(3), 107.

- Lilleyman, J. (1987). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Journal of Clinical Pathology, 40(5), 591–591.
- Maryunani, A., & Yulianingsih. (2017). *Asuhan Kegawatdaruratan Dalam Kebidanan*. Trans Info Media.
- Maulidah Nurul. (2018). *Perbedaan Efektifitas Penggunaan Air Rebusan Daun Binahong (Anredera Cordifolia (Ten.) Steenis) Dengan Air Rebusan Daun Sirih Merah (Piper Crocatum) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Poskesdes Gunung Maddah Sampang*.
- Narsih, U., Zakiyyah, M., & Ermawati, I. (2019). *Pengaruh Pemberian Daun Binahong (Anredera Cordifolia (Ten) Steenis) Terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum*. Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan, 1–6.
- Rostika, T., Choirunissa, R., Rifiana, A. J., Program, ), Div-Kebidanan, S., Kesehatan, I., & Jakarta, U. N. (2020). *Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum di Klinik Aster Kabupaten Karawang Jawa Barat*. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 12(2), 195–204.
- Rukiah, A. Y., & Yulianti, L. (2017). *Asuhan Kebidanan Patologi*. Trans Info Media.
- Saridewi, W., Marlina, D., & Meilani, S. P. (2018). *Piper Crocatum Dalam Percepatan Penyembuhan Luka Perineum Di PMBNia Rosmawati A.Md, Keb Kota Cimahi*. PINLITAMAS 1, 1(1), 473–479.
- Siagian, N. A., Wahyuni, E. S., Ariani, P., & Andayani Boang Manalu. (2020). *The Effect of Giving Red Betel Leaves (Piper Crocatum) on Healing of Perineum Woes in Postpartum Women in Desa Tanjung*. Jurnal Kesehatan Komunitas, 6(3), 255–259.
- Siregar, D. N., Nazara, T. S., Sinaga, M., Keperawatan, F., & Kebidanan, D. (2020). *Efektivitas Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Penyembuhan Luka Perineum*. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 2(4), 425–430.
- Stianto, M., Peristiowati, Y., Farida, S., & Kediri, M. H. (2018). *The Benefits of Red Betel Leaf Extract for Perineal Wound Healing in BPM Rini District Kediri*. Journal for Quality in Public Health, 1(2), 58–66.
- Surjantini, R. R. S. H., & Siregar, Y. (2018). *Efektivitas Air Rebusan Simplisia Daun Binahong (Anredera cordifolia (tenore)steen) Untuk Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik Murniati Kecamatan Kota Kisaran Barat*. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, 9(3), 170–175.

Yuliana, D., Rahman, A., & Amatiria, G. (2019). *Efektivitas Pemberian Daun Binahong (Anredera Cordifolia (Tenore) Steen Dan Povidone Iodine 10% Terhadap Penyembuhan Luka Perineum*. Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik, 15(2), 157–162.

Zulmi, D., Septiani, L., & Soepardan, S. (2019). *The Effect of Sitting And Soaking Therapy with Binahong Leaf (Anredera cordifolia) Decoction on Perineal Wound Healing*. Maj Obs Gin, 27(1), 28–33.

L

A

M

P

I

R

A

N

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Studi Literature:  
EFEKTIVITAS REBUSAN DAUN BINANONG DAN  
REBUSAN DAUN SIRIH MERAH TERHADAP  
PROSES PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM  
PADA IBU POSTPARTUM**

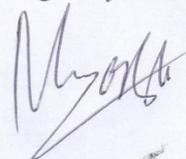
Skripsi ini adalah karya saya sendiri, dan sumber semua baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Mawar Ariska

Nim : P07524416083

Tanggal : 30 Mei 2020

Yang menyatakan,



(Mawar Ariska)



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
POLTEKKES KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136  
Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644  
email : [kepk.poltekkesmedan@gmail.com](mailto:kepk.poltekkesmedan@gmail.com)



PERSETUJUAN KEPK TENTANG  
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN  
Nomor: ~~01.846~~/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :

**"Efektivitas Rebusan Daun Binahong Dan Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum (Studi Literatur)"**

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/  
Peneliti Utama : **Mawar Ariska**  
Dari Institusi : **Prodi DIV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :  
Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan.  
Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.  
Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.  
Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.  
Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Mei 2020  
Komisi Etik Penelitian Kesehatan  
Poltekkes Kemenkes Medan



Ketua,  
  
Rizki Zuraidah Nasution, M.Kes  
NIP. 196101101989102001

Lampiran 1



KEMENKES

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN  
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136

Telepon : 061-8368633- Fax :061-8368644

Website : [www.poltekkes-medan.ac.id](http://www.poltekkes-medan.ac.id) , email : [poltekkes\\_medan@yahoo.com](mailto:poltekkes_medan@yahoo.com)



LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : MawarAriska  
NIM : P07524416083  
Judul Skripsi : Studi Literatur Efektivitas Rebusan Daun Binahong Dan Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum  
Dosen Pembimbing : 1. Yulina Dwi Hastuty S.Kep,M.Biomed  
2. DR.Samsider Sitorus, SST.M.Kes

No	Tanggal	Uraian Kegiatan Bimbingan	Saran	Paraf Pembimbing
1.	10 September 2019	Pengajuan Judul	Perbaikan Judul	 Yulina Dwi Hastuty S.Kep,M.Biomed
2.	17 September 2019	Pengajuan Judul	1. Perbaikan Judul 2. Pencarian Data	 Yulina Dwi Hastuty S.Kep,M.Biomed
3.	19 September 2019	Pengajuan Judul	ACC Judul	 Yulina Dwi Hastuty S.Kep,M.Biomed
4.	25 September 2019	Pengajuan Judul	ACC Judul	 DR.Samsider Sitorus, SST.M.Kes

5.	16 Oktober 2019	Konsul BAB I	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaikan Latar Belakang</li> <li>2. Menambah Tujuan Khusus Pengerjaan BAB II dan III</li> </ol>	 Yulina Dwi Hastuty S.Kep,M.Biomed
6.	24 Oktober 2019	Konsul BAB I	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Perbaikan Latar Belakang</li> <li>4. Menambah Tujuan Khusus</li> <li>5. Pengerjaan BAB II dan III</li> </ol>	 Yulina Dwi Hastuty S.Kep,M.Biomed
7.	5 November 2019	Konsul BAB I, II, dan III	Perbaiki Metode Penelitian	 Yulina Dwi Hastuty S.Kep,M.Biomed
8.	14 November 2019	Konsul BAB III, dan Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaikan DO</li> <li>2. Menambah Kuesioner dan Uji Validitas</li> </ol>	 Yulina Dwi Hastuty S.Kep,M.Biomed
9.	22 November 2019	Konsul BAB I,II, III, dan Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. ACC BAB I, II dan III</li> <li>2. ACC Kuesioner</li> </ol>	 Yulina Dwi Hastuty S.Kep,M.Biomed
10.	28 November 2019	Konsul BAB I,II, III, dan Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. ACC BAB I, II dan III</li> <li>4. ACC Kuesioner</li> </ol>	 Yulina Dwi Hastuty S.Kep,M.Biomed
11.	16 Desember 2019	Konsul Penulisan BAB I,II dan III	Perbaikan Penulisan BAB I, II, dan III	 DR.Samsider Sitorus, SST.M.Kes

12.	18 Desember 2019	Konsul Penulisan BAB I, II dan III	1. Perbaikan Penulisan BAB I, II, dan III 2. Perbaiki Penulisan Dalam Tabel	 DR.Samsider Sitorus, SST.M.Kes
13.	20 Desember 2019	Konsul Penulisan BAB I, II dan III	ACC Penulisan BAB I, II, dan III	 DR.Samsider Sitorus, SST.M.Kes
14.	20 Desember 2019	Konsul Penulisan BAB I, II dan III	ACC Untuk Maju Seminar Proposal	 Yulina Dwi Hastuty S.Kep,M.Biomed
15.	23 Desember 2019	Konsul Penulisan Dalam Tabel	ACC Untuk Maju Seminar Proposal	 DR.Samsider Sitorus, SST.M.Kes
16.	27 Desember 2019	SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI		
17.	23 Januari 2020	Revisi Seminar Proposal BAB I, II dan III	Melakukan Uji Validitas	 Tri Marini, SST, M.Keb
18.	17 Januari 2020	Konsul BAB I, II dan III	ACC Perbaikan Penulisan dan Lanjut Penelitian	 Dr. Samsider Sitorus, SST, M.Kes
19.	21 Februari 2020	Konsul BAB I, II dan III	ACC Perbaikan Proposal Lanjut Penelitian	 Tri Marini, SST, M.Keb
20.	21 Februari 2020	Konsul BAB I, II, dan III	ACC Perbaikan Proposal Lanjut Penelitian	 Yulina Dwi Hastuty S.Kep,M.Biomed

21.	18 April 2020	Konsul Penelitian	Perbaikan BAB IV	 Yulina Dwi Hastuty S.Kep,M.Biomed
22.	12 Mei 2020	Konsul BAB IV dan V	Pemahaman BAB IV dan V	 Yulina Dwi Hastuty S.Kep,M.Biomed
23.	13 Mei 2020	Konsul BAB IV dan V	ACC untuk maju seminar hasil skripsi	 Yulina Dwi Hastuty S.Kep,M.Biomed
24.	27 Mei 2020	Konsul BAB IV-V	ACC untuk maju seminar hasil skripsi	 Dr. Samsider Sitorus, SST, M.Kes
25.	30 Mei 2020	SEMINAR HASIL SKRIPSI		
26.	22 juni 2020	Konsul Seminar hasil skripsi	Perbaikan hasil skripsi	 Tri Marini, SST, M.Keb
27.	4 Juli 2020	Konsul Seminar hasil skripsi	Perbaikan hasil skripsi	 Tri Marini, SST, M.Keb

PEMBIMBING UTAMA



(Yulina Dwi Hastuty S.Kep,M.Biomed)  
NIP : 197807012000032001

PEMBIMBING PENDAMPING



(DR.Samsider Sitorus, SST,M.Kes)  
NIP : 197206091992032001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. DAFTAR PRIBADI

Nama : Mawar Ariska  
Tempat/tanggal lahir : Lubuk Pakam, 29 Sept 1998  
Alamat : Desa Jambur Pulau Perbaungan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Nama orang tua  
    Ayah : Harianto  
    Ibu : Almh. Erna Susanti Nst  
Anak ke : 3 (Tiga)  
No.Hp : 0813-7508-6190  
Email : [ariskamwrhr@gmail.com](mailto:ariskamwrhr@gmail.com)



### B. PENDIDIKAN FORMAL

NO	Nama sekolah	Tahun masuk	Tahun keluar
1	SDN 108293 Perbaungan	2004	2010
2	SMP N 1 Perbaungan	2010	2013
3	SMA Negeri 1 Perbaungan	2013	2016
4	Poltekkes Kemenkes RI Medan Jurusan D-IV Kebidanan Medan	2016	2020

